

## Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Posyandu Lansia Wredha Arum di Dusun Krapyak Sidoarum Godean, Sleman

**Sri Suwarni<sup>1</sup>, Takariadinda Diana Ethika<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra -Yogyakarta

<sup>2</sup> Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra-Yogyakarta

E-mail: [Srisuwarni619@gmail.com](mailto:Srisuwarni619@gmail.com)

### ABSTRAK

*Pengabdian dengan judul “Peningkatan Kesehatan lansia Melalui Posyandu Lansia Wredha Arum di Dusun Krapyak Sidoarum Godean Sleman” dilakukan karena kesehatan menjadi landasan penguatan kualitas dan produktivitas lansia, juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan kebahagiaan lansia dalam kegiatan yang dilakukan dalam paguyuban Posyandu Lansia. Proses kehidupan yang dialami manusia salah satunya yaitu proses menua. Posyandu lansia berfungsi dalam mempertahankan pelayanan yang sifatnya preventif pada lansia, supaya status kesehatan lansia dapat ditingkatkan, disamping itu Posyandu lansia merupakan wadah pengelolaan dan pembinaan lansia dalam bidang kesehatan di masyarakat. Posyandu Lansia bukan hanya untuk melayani kesehatan di kelompok usia lanjut, tetapi juga dapat memberikan layanan sosial, agama, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana cara meningkatkan pelayanan kesehatan melalui posyandu lansia dengan dukungan sarana prasarana yang memadai. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dalam pelayanan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan berbagai kegiatan yaitu olah raga, pemeriksaan Kesehatan, social keagamaan, penyuluhan, rekreasi khusus untuk kelompok lansia. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan ikut serta dalam pemberdayaan Posyandu Lansia Wredha Arum, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap bulan sekali dan kegiatan tambahan lainnya. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik meliputi pendampingan, peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan Posyandu Lansia Wredha Arum. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan layanan posyandu lansia Wredha Arum, yaitu layanan yang lebih lengkap dan semakin diminati oleh masyarakat setempat, khususnya lansia.*

**Kata kunci :** *Posyandu Lansia, kesehatan, masyarakat.*

### ABSTRACT

*The service with the title "Improving the Health of the Elderly Through the Wredha Arum Elderly Health Center in Krapyak Village in Sidoarum Godean Sleman" is carried out because health is the basis for strengthening the quality and productivity of the elderly, it also aims to increase the level of health and happiness of the elderly in activities carried out within the Elderly Integrated Service Post (Posyandu) Association. One of the life processes experienced by humans is the process of aging. Elderly Posyandu functions in maintaining preventive services for the elderly, so that the health status of the elderly can be improved, besides that the Elderly Posyandu is a place for management and guidance of the elderly in the health sector in the community. Elderly Posyandu is not only to serve health in the elderly group, but can also provide social, religious, sports and cultural arts services as well as other services needed. The problem faced is how to improve health services through the elderly Posyandu with the support of adequate infrastructure. The purpose of this service is to increase awareness in the service of increasing the degree of community health with various activities namely sports, health checks, social religion, counseling, special recreation for the elderly group. - Activities carried out regularly once a month and other additional activities. This activity has been carried out well including mentoring, improving facilities that support the activities of the Elderly Wredha Arum Posyandu. The result of this activity is*

*to provide significant benefits to increasing the ability of Wredha Arum elderly Posyandu services, namely services that are more complete and increasingly in demand by the local community, especially the elderly.*

**Keywords :** *Elderly Posyandu, health, community.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Setiap tanggal 29 Mei bangsa Indonesia memperingati Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN), peristiwa penetapan tanggal tersebut diinisiasi dari Sidang Badan Penyelenggara Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 29 Mei 1945 yang memimpin adalah Dr. KRT Radjiman Widyodiningrat sebagai anggota tertua, dengan kearifannya mencetuskan gagasan perlunya dasar filosofis negara Indonesia. HLUN dicanangkan pertama kali secara resmi oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 29 Mei 1996 di Semarang [1].

Diperingatinya hari lansia secara nasional menunjukkan bahwa lansia merupakan orang yang dianggap memiliki peran penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan lansia bukan merupakan warganegara yang tidak memiliki peran apapun dalam proses pembangunan nasional.

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku tentang kesejahteraan lansia yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas[2]. Lansia merupakan sebuah siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang. Kenyataan saat ini setiap kali menyebut kata “Lansia” yang terbersit di benak kita adalah seseorang yang tidak berdaya dan memiliki banyak keluhan kesehatan.

Padahal lansia sebenarnya dapat berdaya sebagai subyek dalam pembangunan kesehatan. Pengalaman hidup, menempatkan lansia bukan hanya sebagai orang yang dituakan dan dihormati di lingkungannya, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan (agent of change) di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya dalam mewujudkan keluarga sehat, dengan memanfaatkan pengalaman yang sudah dimiliki dan diperkaya dengan pemberian pengetahuan kesehatan yang sesuai [1].

Proses menjadi tua merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh semua manusia. Memasuki usia lanjut akan mengakibatkan terjadinya banyak permasalahan kesehatan antara lain fisik, mental, masalah kesehatan, dan perawatan. Kondisi kemunduran fisik lansia mengakibatkan lansia membutuhkan pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Kelompok lansia dikatakan sebagai populasi rentan (vulnerable population) yang mempunyai resiko atau kerentanan mengalami gangguan kesehatan. Hal ini diperjelas dalam konsep konsekuensi fungsional, bahwa individu yang dapat mengkompensasi perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis pengaruhnya terhadap dampak kehidupan lansia tersebut (Miller, 2012)[3].

Lansia sering dianggap sebagai golongan yang lemah, tetapi sesungguhnya lansia memiliki peran yang berarti bagi masyarakat. Lansia memiliki penalaran moral yang bagus untuk generasi

dibawahnya. Lansia memiliki semacam gairah yang tinggi karena secara alami, manusia akan cenderung memanfaatkan masa-masa akhirnya secara optimal untuk melakukan pewarisan nilai dan norma. Masa lanjut usia adalah masa dimana individu dapat merasakan kesatuan, integritas, dan refleksi dari kehidupannya. Jika tidak, ini akan menimbulkan ketimpangan dan bahkan dapat mengakibatkan patologis, semacam penyakit kejiwaan.

Kesadaran lansia akan pentingnya kesehatan misalkan dengan melakukan pemeriksaan secara berkala dapat mempengaruhi ruhi kualitas hidup lansia. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh lansia dan didukung oleh kegiatan posbindu atau posyandu lansia dan melakukan kegiatan upaya pencegahan penyakit, ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan akan kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan lansia tercukupi dengan baik, begitu juga jika terjadi sebaliknya maka pemenuhan kebutuhan dasar lansia tidak terpenuhi yang akan memberikan dampak pada kualitas hidup lansia. Kaitan teori biologi ini dengan variabel penelitian adalah bahwa penurunan fisiologis fisik pada lansia sesuai teori wear and tear akan menurunkan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penurunan ini yang dapat menyebabkan pemenuhan kebutuhan dasar lansia tidak dapat terpenuhi dengan baik, sehingga berdampak pada kualitas hidup lansia menjadi tidak baik juga. Namun sebaliknya jika kebutuhan biologis dapat terpenuhi dengan baik maka kebutuhan pemenuhan kebutuhan dasar juga akan terpenuhi dengan baik pula dan memberikan dampak pada kualitas hidup yang baik pula[3].

Semakin bertambahnya usia, tubuh menjadi semakin rentan mengalami gangguan kesehatan dikarenakan menurunnya fungsi-fungsi organ sehingga tubuh lansia harus memiliki manajemen yang tepat dalam menjaga kesehatannya [4].

Salah satu usaha atau program yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan lansia dilakukan dalam bentuk program kerja. Program kerja tersebut dapat berupa pembentukan posyandu lansia pada suatu wilayah atau daerah.

Pembentukan Posyandu Lansia di dusun Krapyak Sidoarum sangat dirindukan oleh warga lansia. Berdasarkan hasil pengamatan warga lansia di dusun Krapyak Sidoarum ini ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam memeriksakan kesehatan di pelayanan kesehatan karena berbagai kendala baik karena keterbatasan waktu keluarga membawa lansia untuk memeriksakan kesehatan setiap bulan maupun kendala dari lansia itu sendiri akibat keterbatasan fisik, ekonomi dan kurangnya pengetahuan para lansia sendiri terkait dengan pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin ke rumah sakit/puskesmas karena ternyata banyak lansia yang mengidap hipertensi, diabetes, asam urat dan berbagai penyakit lainnya yang biasa diidap oleh para lansia.

Oleh karena itu, perlu dibentuk sarana pemeriksaan kesehatan yang mudah dijangkau oleh lansia yaitu posyandu lansia sehingga warga lanjut usia akan lebih mudah untuk memeriksakan kesehatan, maka perlu difasilitasi untuk pembentukan posyandu lansia tersebut.

Kegiatan pembentukan posyandu lansia di dusun Krapyak Sidoarum ini dimulai dengan penyuluhan tentang

posyandu lansia (pengertian, manfaat dan mekanisme pemeriksaan kesehatan), kemudian ditindak lanjuti dengan pelatihan kader posyandu yang nantinya akan bertugas di posyandu.

Posyandu Lansia di dusun Krapyak dirintis sejak tanggal 13 Januari tahun 2007, atas dukungan warga masyarakat dan juga andil dari Dr.dr. Probosuseno, SpPD-KGer, Finasim,SE. Pendanaan untuk kegiatan posyandu lansia Wreda Arum di dusun Krapyak ini berasal dari swadaya masyarakat, sumbangan para donator, dan ada bantuan dari dana desa Sidoarum.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pemberdayaan Posyandu Lansia Wredha Arum, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap bulan sekali dan kegiatan tambahan lainnya.

Pengurus Posyandu Lansia Wredha Arum bersama paguyuban lansia di dusun Krapak secara rutin setiap bulan melakukan pertemuan sebagai persiapan sebelum dilakukannya kegiatan posyandu rutin setiap bulannya. Tujuan pertemuan untuk membicarakan dan menyiapkan segala sesuatunya dalam pelaksanaan kegiatan rutin posyandu lansia.

### 2.1. Gambar suasana pertemuan pengurus.

Pengurus Posyandu Lansia Wredha Arum mengadakan pertemuan secara rutin sebulan sekali sebelum pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Rapat Pengurus Posyandu

Rapat pengurus Posyandu Lansia Wredha Arum dalam mempersiapkan kegiatan posyandu setiap bulannya.

### 2.2. Persiapan pelayanan kesehatan

Pengurus yang selalu siap sedia dengan tulus hati dan penuh sukacita melayani lansia di Posyandu Lansia Wredha Arum.



Gambar 2. Persiapan Kader Posyandu

Persiapan para kader penggerak Posyandu Lansia Wredha Arum siap memberikan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan lansia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [5].

### Berdasarkan ketentuan di atas

Pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia Wredha Arum di dusun Krapyak berjalan dengan lancar berkat dukungan kerjasama yang baik antara pengurus dan warga masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan – kegiatan tertentu bekerjasama dengan tenaga Kesehatan Rumah Sakit Sarjito, Unisa, dan Puskesmas Godean.

Salah satu kegiatan yang sangat diminati paguyuban lansia di dusun Krapyak adalah mengikuti penyuluhan kesehatan dan tauziah keagamaan yang disampaikan oleh Dr.dr. Probosuseno, SpPD-KGer, Finasim,SE. dari Rumah Sakit Sarjito.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan

Dr.dr. Probosuseno, SpPD-KGer, Finasim,SE. memberi penyuluhan Kesehatan, dan tauziah keagamaan.



Gambar 4. Foto Bersama

Foto bersama Dr.dr. Probosuseno, SpPD-KGer, Finasim,SE. setelah acara ceramah.

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu pengurus melakukan pendampingan kegiatan tersebut dengan mengikuti kegiatan yang diadakan setiap bulan satu kali secara rutin. Kegiatan yang dilakukan secara rutin antara lain diadakan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar pinggang, pengukuran tekanan darah, pengecekan gula darah, dan melakukan pengecekan suhu sebelum melakukan kegiatan posyandu.



Gambar 5. Pelayanan Kesehatan

Gambar pelayanan Kesehatan, konsultasi kesehatan, pengukuran tensi, pengukuran tinggi badan.



Gambar 6. Penimbangan berat badan.

Pelayanan kesehatan yang diberikan antara lain yaitu pengukuran tekanan darah, pemeriksaan asam urat, kolesterol, dan gula darah. Selain itu, juga diberikan penyuluhan kepada lansia tentang penurunan fungsi kognitif pada lansia. Penurunan fungsi kognitif adalah menurunnya kemampuan dalam proses berpikir atau mengingat kembali suatu kejadian atau peristiwa baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang sering terjadi pada lansia.

Beberapa masalah kesehatan yang sering muncul pada lansia antara lain:

- Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik seseorang lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg.
- Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus (DM) atau kencing manis merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan tingginya gula darah lebih dari 200 mg/dl akibat kerusakan sel beta pancreas (pabrik yang memproduksi insulin).
- Penyakit sendi (Artritis). Artritis merupakan penyakit autoimun yang mengakibatkan kerusakan sendi dan kecacatan serta memerlukan pengobatan dan kontrol jangka Panjang.

- Stroke. Adalah penyakit yang terjadi akibat suplai oksigen dan nutrisi ke otak terganggu karena pembuluh darah tersumbat atau pecah.
- Penyakit Paru-Paru Obstruktif Kronis (PPOK). Penyakit paru-paru obstruktif kronis adalah penyakit paru kronik (menahun) yang ditandai oleh hambatan aliran udara di saluran nafas, semakin lama semakin memburuk dan tidak sepenuhnya dapat kembali normal.
- Depresi. Merupakan perasaan tertekan dan sedih yang terus menetap selama kurun waktu lebih dari 2 minggu [4].

Badan Kesehatan Dunia (WHO) penyakit hipertensi telah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2025 mendatang, di proyeksikan, jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat sekitar 29 % warga dunia terkena hipertensi. Prosentase penderita hipertensi paling banyak di negara berkembang [6]

Kegiatan Posyandu Lansia Wredha Arum di dusun Krapyak Sidoarum bukan hanya kegiatan bidang kesehatan saja. berbagai macam kegiatan lain yang dilaksanakan seperti senam lansia, kegiatan seni budaya yang rutin melakukan pentas seni, rekreasi dilakukan secara berkala ke lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal para lansia, juga melakukan gerak jalan secara rutin saat memperingati hari lahir Posyandu Lansia Wredha Arum (semua kegiatan dapat dilihat beberapa foto di bawah ).



Gambar 7. Senam Lansia



Gambar 8. Pemberian gizi tambahan



Gambar 9. Kegiatan budaya kesenian di Desa Sidoarum.



Gambar 10. Kegiatan budaya kesenian di Desa Sidoarum.



Gambar 11. Rekreasi bersama Para Penggerak Posyandu Lansia.





Acara gerak jalan bersama warga masyarakat saat HUT Posyandu Lansia Wredha Arum.

Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan Fisik, Biologis, Kognitif, Psikologis, Ekonomi, maupun peranan sosialnya dalam masyarakat. Seringkali lansia dan orang sekitarnya tidak dapat menerima perubahan dan kemunduran yang terjadi sehingga akan menimbulkan masalah pada lansia seperti penelantaran [7].

Untuk itu, penduduk lansia perlu mendapatkan pembinaan agar menjadi lebih berkualitas dan produktif sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Sumarmi & Liliek Desmawati 2015). Salah satu program yang dapat diterapkan pada masyarakat dalam meningkatkan derajat Kesehatan lansia adalah posyandu lansia[7].

Posyandu lansia adalah salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan degeneratif yang terjadi pada lansia. Jumlah lansia yang terus meningkat perlu diantisipasi karena akan membawa implikasi luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, lansia perlu mendapatkan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia itu sendiri maupun

oleh keluarga atau lembaga lain seperti posyandu lansia [8].

Bagi lansia pemenuhan kebutuhan gizi yang diberikan dengan baik dapat membantu dalam proses beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang dialaminya selain itu dapat menjaga kelangsungan pergantian sel-sel tubuh sehingga dapat memperpanjang usia. Kebutuhan kalori pada lansia berkurang karena berkurangnya kalori dasar dari kebutuhan fisik. Kalori dasar adalah kalori yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tubuh dalam keadaan istirahat, misalnya untuk jantung, usus, pernafasan dan ginjal. Gangguan gizi yang dapat muncul pada usia lanjut dapat berbentuk gizi kurang maupun gizi lebih. Gangguan ini dapat menyebabkan munculnya penyakit atau terjadi sebagai akibat adanya penyakit tertentu. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan terlebih dahulu ada tidaknya gangguan gizi, mengevaluasi faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan gizi serta merencanakan bagaimana gangguan gizi tersebut dapat diperbaiki [9].

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin agar kesehatan



para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal [10].

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan fisik, mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga dapat mengetahui lebih awal penyakit yang di derita (deteksi dini) atau ancaman masalah yang dihadapi. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan lansia kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya [8].

#### **4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan posyandu lansia Wredha Arum ini telah terlaksana dengan baik meliputi pendampingan, peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan Posyandu Lansia Wredha Arum. Kegiatan posyandu lansia Wredha Arum yang telah dilaksanakan secara rutin memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap

peningkatan kemampuan layanan posyandu lansia Wredha Arum, yaitu layanan yang lebih lengkap dan semakin diminati oleh masyarakat setempat, khususnya lansia.

#### **5. KESIMPULAN**

Peningkatan Kesehatan lansia Melalui Posyandu Lansia Wredha Arum Di Dusun Krpyak Sisoarum Godean Sleman, dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan layanan posyandu lansia Wredha Arum, yaitu layanan yang lebih lengkap dan semakin diminati oleh masyarakat setempat, khususnya lansia.

#### **6. UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah mendukung dan membantu kami selama pelaksanaan kegiatan ini yang ditujukan kepada Bapak Hubertus Hartanto selaku Ketua dan segenap pengurus Posyandu Lansia Wredha Arum, Bapak Ibu anggota paguyuban lansia dusun Krpyak Sidoarum, dan Para Kader Penggerak Posyandu Lansia di dusun Krpyak.

Kami ucapkan terima kasih juga kepada Ketua RT. 04, Ketua RW. 17 dusun Krpyak, Dukuh Kramat, dan Kepala Desa Sidoarum, Godean, Sleman.

#### **7. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] D. A. Kurtubi, "LANJUT USIA (LANSIA) SEHAT INDONESIA KUAT," *Dinas Sosial Propinsi Riau*. [https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com\\_content&view=article&id=738:lanjut-usia-lansia-sehat-indonesia-](https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=738:lanjut-usia-lansia-sehat-indonesia-)

- kuat&catid=17:rpjmd&Itemid=117
- [2] *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA*. Indonesia, 1998, p. 3. [Online]. Available: [www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf](http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf)
- [3] Y. Yusriana, E. Rekawati, and D. Nurviyandari, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Meningkatkan Kualitas Hidup Di Jakarta Selatan," *J. Kesehat. Mercusuar*, vol. 1, no. 1, p. 24, 2018, doi: 10.36984/jkm.v1i1.3.
- [4] M. P. Kusumo, "Buku Lansia," *Buku Lansia*, no. June, p. 64, 2020, [Online]. Available: <https://id1lib.org/book/17513624/1d56ea>
- [5] Sekretariat Negara, *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (PP) NOMOR 43 TAHUN 2004 (43/2004) TENTANG PELAKSANAAN UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA*. Republik Indonesia, 2004. [Online]. Available: <https://jdihn.go.id/files/4/2004pp043.pdf>
- [6] I. Suhesti and H. Purnomo, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Hipertensi Lansia Pada Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Kabupaten Lampung Timut Tahun 2017," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/view/595>
- [7] A. N. K. Ilyas, "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang," *J. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 2, no. 2, 2017, doi: 10.30870/e-plus.v2i2.2956.
- [8] T. K. Lansia, "Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery September , 2021 Volume 3 , Nomor 3 , Page 32-38," vol. 3, pp. 32–38, 2021.
- [9] Subekhi Hadi Purnomo, Rita Darmayanti, Lia Agustina, R.Setiawan, and Futuh Handoyo, "Pendidikan Kesehatan Gizi Pada Lansia Dan Pemeriksaan Kesehatan Fisik Di Desa Talok Kec.Turen Kab.Malan," *J. Pengabd. Polinema Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 2, p. 7, 2020, doi: 10.33795/jppkm.v7i2.36.
- [10] M. Zakir, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana," *J. Keperawatan*, vol. X, no. 2, pp. 64–69, 2014.